



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JMI: Journal of Multidisciplinary in Islam

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 161–176

E-ISSN (3110-4711)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JMI>

AKIDAH ISLAMIYAH DI ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PENGUATAN KEPRIBADIAN MUSLIM

Jimi harianto¹, Shelsyi Amelia², Umi Ainul Latifah³

¹⁻³ STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Jimi harianto

✉ jimiharianto@stkipalib.ac.id

Keyword:

[Islamic faith, digital era, Islamic digital literacy.]

Kata Kunci:

[akidah Islamiyah, era digital, literasi digital Islami.]

Abstract

The digital era presents significant challenges to strengthening Islamic faith (akidah Islamiyah) and shaping Muslim character, particularly due to the rapid flow of information and content that may not align with Islamic values. This study aims to analyze the challenges faced by Muslim generations in maintaining their faith and the strategies for strengthening faith and character to remain adaptive, integrity-driven, and in accordance with Sharia. The study employs a qualitative literature review approach by examining books, journals, scientific articles, and relevant official documents. Data were analyzed thematically and descriptively to identify patterns, themes, and effective strategies for reinforcing Islamic faith and character. The findings indicate that strengthening akidah in the digital era requires Islamic digital literacy, contextual integration of Islamic education, active family involvement, and institutional support. These strategies enable Muslim youth to filter information, reject harmful content, and internalize Islamic values in daily life. The study highlights the importance of collaboration among schools, families, and communities in creating an educational ecosystem conducive to nurturing faith and developing Muslim character in the digital age.

Abstrak

Era digital membawa berbagai tantangan terhadap penguatan akidah Islamiyah dan pembentukan kepribadian Muslim, terutama terkait arus informasi yang cepat dan konten yang belum tentu sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh generasi Muslim dalam mempertahankan akidah, serta strategi penguatan akidah dan karakter agar tetap adaptif, berintegritas, dan sesuai dengan syariat. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif, melalui telaah terhadap buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan strategi yang efektif dalam penguatan akidah dan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan akidah di era digital memerlukan literasi digital Islami, integrasi pendidikan akidah yang kontekstual, peran aktif keluarga, serta dukungan lembaga pendidikan. Strategi ini dapat menumbuhkan generasi Muslim yang

mampu menyaring informasi, menolak konten negatif, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan akidah dan kepribadian Muslim di era digital.

INTRODUCTION

Pertumbuhan pesat teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia memperoleh informasi, berinteraksi, dan beraktivitas sosial. Teknologi ini juga memasuki ranah keagamaan sehingga pemahaman terhadap akidah mendapat tantangan baru ketika akses terhadap sumber ajaran menjadi semakin mudah namun sekaligus semakin kompleks. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa “penyebaran informasi yang menyesatkan” menjadi salah satu tantangan utama pendidikan Islam di era digital. (Indriani & Firdian, 2021). Ketersediaan informasi yang melimpah di era digital juga menimbulkan tantangan dalam menyaring konten yang akurat dan bermanfaat, karena banyak materi yang dapat menyesatkan jika tidak disikapi secara kritis (Oktarini et al., 2025). Selain itu, kemudahan akses informasi melalui media sosial juga berpotensi mengikis koneksi spiritual umat dengan ajarannya jika tidak diimbangi dengan pemahaman literasi digital yang kuat (Nurhayati et al., 2023). Hal ini selaras dengan temuan bahwa adaptasi kurikulum dan kesiapan infrastruktur teknologi menjadi krusial bagi lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan di tengah disrupsi digital (Indriani & Firdian, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Asrofi et al., 2025).

Metode pembelajaran dan internalisasi nilai keagamaan pun mengalami pergeseran akibat masuknya media digital dalam aktivitas sehari-hari. Studi mencatat bahwa penggunaan media daring memberi peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan agama Islam (Zahraini et al., 2025). Dengan akses yang semakin luas, interaksi tatap muka dan pembinaan karakter secara langsung menjadi terdesak oleh efisiensi digital. Hal ini berpotensi menyebabkan akidah yang hanya bersifat teoretis tanpa implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Maka penguatan kepribadian Muslim melalui akidah yang diterapkan secara integratif menjadi sangat penting guna menjaga keberlanjutan iman dan

perilaku. Upaya tersebut menjadi modal utama agar Muslim tetap tangguh menghadapi arus digital.

Gelombang digital juga memunculkan fenomena budaya baru seperti konsumsi konten hedonistik, individualisme, dan materialisme yang bertentangan dengan nilai Islami. Penelitian menegaskan bahwa rendahnya etika digital dan menurunnya interaksi sosial sehat menjadi faktor yang melemahkan pembentukan karakter Muslim di era digital. (Wilanda et al., 2025). Praktik seperti kecanduan gadget, penyalahgunaan media sosial, atau terpaparnya ideologi menyimpang dapat mengikis fondasi akidah dan mereduksi kepribadian Muslim yang produktif. Akidah yang kuat bukan hanya sekadar pengenalan doktrin, tetapi penerapan nilai iman dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk ruang digital. Oleh karena itu, penguatan kepribadian menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam menjaga keutuhan akidah di zaman digital (Kohar, 2023).

Tantangan mendasar yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan pembinaan akidah dan karakter tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang universal. Artikel tentang pendidikan Islam di era digital menyebutkan bahwa salah satu hambatan adalah “resiko mengabaikan pendidikan etika dan moral” apabila pendekatannya hanya berfokus pada teknologi tanpa nilai (Muslim, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi rekonstruksi nilai-nilai historis yang adaptif dan kontekstual agar pendidikan Islam tetap relevan dan transformatif di era digital (Shalehah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi alat yang efektif, namun jika pengelolaannya tidak didasarkan pada pemahaman akidah yang benar maka hasilnya akan kurang optimal. Strategi penguatan akidah yang bersifat kontekstual, kreatif, dan relevan di era digital menjadi semakin urgent untuk dikembangkan. Penguatan kepribadian Muslim di era digital bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Akidah berperan sebagai landasan nilai yang membentuk sikap dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam dalam kondisi apa pun. Artikel yang membahas peran akidah dalam karakter Muslim di era digital menyimpulkan bahwa akidah memperkuat nilai keimanan dan perilaku sesuai nilai al-Qur’an dan Sunnah (Setiawan, 2025). Dengan akidah yang kuat, seseorang dapat menyaring pengaruh negatif digital, menjaga identitas keimanan,

serta menjalankan peran sosialnya dengan beretika. Kepribadian Muslim yang tangguh di era digital adalah yang tidak hanya beriman dalam ranah privat, tetapi juga aktif di ruang digital dan sosial secara etis serta produktif. Karena itu, penguatan kepribadian melalui pendidikan akidah di era digital menjadi bagian penting sebagai solusi atas tantangan zaman (Zaskia et al., 2025). Hal ini menuntut peran aktif pendidik, orang tua, dan lingkungan untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam, sebagaimana teknologi digital dapat menjadi peluang sekaligus ancaman tergantung pada pemanfaatannya (Wilanda et al., 2025).

Akidah Islamiyah di era digital menghadapi berbagai tantangan akibat cepatnya arus informasi dan kemudahan akses konten yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga berpotensi memengaruhi keteguhan iman dan pembentukan kepribadian Muslim (Oktarini et al., 2025). Fenomena degradasi moral, khususnya di kalangan remaja, semakin mengemuka seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, menciptakan celah bagi perilaku negatif dan kejahatan (Muttaqin et al., 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai cara memperkuat akidah agar mampu menjadi fondasi bagi karakter yang adaptif, berintegritas, dan mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan digital. Dalam konteks tersebut, penelitian berupaya memahami dinamika akidah dan strategi penguatan yang dapat diterapkan melalui pendidikan akidah, literasi digital Islami, etika digital, serta pendekatan kontekstual (Idhar & Nasrullah, 2025).

Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan akidah tetap relevan dan efektif dalam membimbing generasi muda di tengah tantangan era digital (Hasniati et al., 2025). Oleh karena itu, peran manajemen pendidikan Islam menjadi krusial dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kurikulum digital, pengembangan media pembelajaran inovatif, dan pembinaan guru sebagai teladan (Aulia & Yuliyanti, 2024). Tujuannya mencakup identifikasi tantangan akidah, analisis strategi penguatan kepribadian Muslim, dan pemahaman implikasi penguatan akidah terhadap perilaku serta sikap Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mendalam diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan, pengajar akidah, dan keluarga untuk menjaga dan memperkuat fondasi iman dan karakter.

Akidah Islamiyah merupakan fondasi utama bagi pembentukan kepribadian Muslim,

yang mencakup keyakinan, iman, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syakir et al., 2025). Pemahaman yang kuat terhadap akidah berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan interaksi sosial yang konsisten dengan ajaran Islam, sehingga kepribadian Muslim muncul sebagai manifestasi iman yang kokoh (Setiawan, 2025). Pendidikan akidah yang efektif menekankan integrasi antara teori dan praktik, sehingga nilai-nilai keimanan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari (Nuraini et al., 2024). Era digital membawa tantangan baru bagi penguatan akidah, karena arus informasi yang cepat dan luas, termasuk konten media sosial yang belum tentu sesuai dengan nilai Islam, berpotensi memengaruhi keteguhan iman dan stabilitas karakter Muslim (Nurhayati et al., 2023) (Nurhayati et al., 2023)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa generasi muda sering menghadapi risiko krisis akidah akibat mudahnya akses ke konten yang menyesatkan dan kurangnya literasi digital Islami yang memadai (Idhar & Nasrullah, 2025). Transformasi digital menuntut institusi pendidikan Islam untuk mereformulasikan metode pembelajaran agar tetap relevan, misalnya melalui literasi digital Islami, integrasi etika digital, dan pendekatan kontekstual yang menekankan akhlak mulia (Zaskia et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan akidah memiliki urgensi krusial dalam membentuk karakter remaja muslim di tengah perkembangan teknologi digital, menghadapi tantangan globalisasi, dan memastikan ketahanan spiritual mereka (Setiawan, 2025). Oleh karena itu, peran pendidikan Islam, khususnya pendidikan akidah sejak usia dini, menjadi fundamental dalam membentuk karakter anak sesuai prinsip Islam agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi (Oktarini et al., 2025).

Strategi penguatan akidah di era digital mencakup pengembangan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pembinaan karakter yang adaptif, serta kolaborasi antara keluarga, guru, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan Muslim yang berintegritas dan tangguh menghadapi tantangan zaman (Harianto, 2024). Meskipun berbagai penelitian telah menekankan pentingnya pendidikan akidah dan karakter, sebagian besar studi masih terbatas pada aspek teoritis atau institusi pendidikan, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami penguatan akidah secara komprehensif dalam menghadapi tantangan digital dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian Muslim

yang adaptif (Harianto, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan akidah di era digital, dengan fokus pada peran literasi digital Islam, pendidikan karakter, dan kolaborasi multipihak dalam membentuk kepribadian Muslim yang tangguh dan berakhlak mulia (Harianto, 2021).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka (Asy'ari et al., 2023). Prosedur pelaksanaannya meliputi identifikasi, pengumpulan, dan pencatatan data dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan antar penelitian, dan mengelompokkan informasi sesuai fokus kajian guna mendapatkan gambaran komprehensif (Dwisusanti & Mukhroji, 2025). Penerapan analisis tematik dan deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan pola-pola yang muncul secara konsisten dari literatur yang dikaji (Jaswadi et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui sintesis informasi dari berbagai perspektif teoritis dan empiris yang telah ada (SUPARMAN & MUHAMMAD, 2024).

Penelitian kualitatif ini berfokus pada sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif, menekankan proses serta makna dari perspektif subjek yang lebih ditonjolkan (Fadli, 2021). Desain penelitian kualitatif berfungsi sebagai metode penelitian komprehensif yang mudah dipahami oleh peneliti dan akademisi (Azizah et al., 2024). Metode studi pustaka dalam penelitian ini juga berperan penting dalam meningkatkan aspek manfaat praktis maupun teoritis (Syahrul et al., 2025). Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan penelitian yang sudah ada, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengklarifikasi fenomena kontekstual (Harianto & Kurniasih, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi data yang diperoleh melalui penelusuran literatur secara ekstensif (Sa'adah et al., 2025).

Hasil analisis digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara akidah, tantangan digital, dan pembentukan kepribadian

Muslim yang adaptif dan berintegritas Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memanfaatkan studi pustaka untuk menganalisis nilai-nilai historis dan implementasinya dalam pendidikan karakter di era digital (Shalehah et al., 2025). Keabsahan dan kredibilitas data dijaga dengan triangulasi literatur, membandingkan temuan dari berbagai sumber, serta memilih literatur yang diterbitkan oleh penulis, institusi, dan jurnal yang terpercaya (Shera et al., 2025). Validasi data juga dilakukan untuk memastikan relevansi dan kebaruan sumber, dengan prioritas pada publikasi tidak lebih dari 10 tahun terakhir. Adapun pengecualian diberikan untuk karya seminal yang dianggap memiliki nilai historis dan fundamental terhadap topik yang dibahas, meskipun usianya lebih dari satu decade (Bangsa & Hadi, 2024). Dengan metode ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai dinamika akidah dan strategi penguatan karakter Muslim di era digital tanpa bergantung pada pengumpulan data lapangan (Alam et al., 2024). Metode penelitian kepustakaan atau kualitatif deskriptif ini memungkinkan analisis mendalam terhadap kurikulum sebagai sistem pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, tanpa melibatkan kerja lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi, menafsirkan, dan mensintesis literatur guna memahami dinamika pengembangan kurikulum di era digital (Hamilaturroyya & Adibah, 2025).

RESULTS AND DISCUSSION

Era digital memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik akidah Islamiyah, baik dari segi penyampaian ilmu maupun pembentukan karakter Muslim (Asrofi et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan akidah menjadi krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sekaligus membentengi remaja dari konten negatif yang tersebar luas di media digital (Setiawan, 2025). Informasi dan konten digital yang tersebar dengan cepat memberikan kemudahan akses, namun juga menimbulkan risiko penyebaran informasi yang tidak sesuai syariat. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap akidah, sehingga diperlukan literasi digital Islami yang kuat (Harianto, 2019). Selain itu, teknologi digital juga menawarkan peluang besar untuk memperkuat akidah Islam melalui platform e-learning dan konten edukatif yang inovatif (Maryam & Anwar, 2024).

Studi menunjukkan bahwa interaksi digital tanpa bimbingan dapat menimbulkan kesalahpahaman terkait keyakinan dasar Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan materi dan metode yang relevan dengan konteks digital (Indriani & Firdian, 2021). Ini berarti harus ada integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan keterampilan teknologi abad ke-21, serta peningkatan literasi digital bagi para pendidik dan peserta didik (SUPRIADI et al., 2024).

Literasi digital Islami tidak hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman etika dan nilai-nilai keimanan. Strategi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas akidah generasi muda sekaligus memperkuat karakter mereka. Penguatan akidah yang kontekstual terhadap digitalisasi menjadi langkah preventif terhadap degradasi iman serta pembentukan karakter adaptif yang siap menghadapi tantangan global di masa depan (Zaskia et al., 2025). Perubahan sosial dan budaya akibat digitalisasi juga berdampak pada cara Muslim menjalankan nilai-nilai agama sehari-hari (Harianto, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pendidikan akidah yang mengintegrasikan aspek spiritualitas dengan etika digital, guna membimbing remaja dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Harianto, 2022).

Kehadiran media sosial menghadirkan model perilaku yang berbeda, kadang tidak selaras dengan akidah dan akhlak Islam. Generasi muda cenderung meniru pola interaksi yang viral tanpa memfilter konten secara kritis. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis akidah dalam menghadapi fenomena ini. Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, dan membangun kesadaran etis dalam bermedia (Rasiani et al., 2025). Penguatan kepribadian Muslim melalui pendidikan akidah dapat menumbuhkan kemampuan refleksi diri dan kontrol terhadap pengaruh negatif digital. Selain itu, peran keluarga menjadi krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga diyakini dapat meminimalkan dampak negatif konten digital. Dengan pendekatan holistik ini, karakter Muslim yang adaptif dan berintegritas dapat terwujud meski menghadapi tantangan era digital. Strategi tersebut meliputi pemahaman akidah akhlak serta bimbingan dalam menyelesaikan persoalan diri, guna membekali remaja digital dengan mental yang kuat dan kemampuan adaptasi

(Muttaqin et al., 2023).

Penguatan akidah Islamiyah dalam pendidikan formal menjadi fokus utama untuk menyiapkan generasi Muslim yang tangguh di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang membawa tantangan besar seperti informasi yang tidak selalu benar dan pengaruh budaya asing (Sukari & Haerullah, 2024). Kurikulum pendidikan akidah perlu menyesuaikan materi dengan perkembangan teknologi dan media digital. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran akidah dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Apriyani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan perlunya adaptasi materi pembelajaran ke format digital untuk memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan selaras dengan preferensi generasi modern (Kohar, 2023). Namun, tanpa pendekatan nilai-nilai Islam, media digital berpotensi menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, guru perlu membekali siswa dengan literasi digital Islami. Materi akidah yang dikemas secara kreatif dengan digital dapat memperkuat ingatan dan internalisasi nilai. Strategi pembelajaran ini menggabungkan teori, praktik, dan konteks digital secara seimbang. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami akidah secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan penguatan akidah juga muncul dari faktor lingkungan sosial dan budaya (Hasniati et al., 2025). Krisis akidah pada Generasi Z, misalnya, seringkali dipengaruhi oleh paparan konten digital yang kontradiktif dengan nilai-nilai Islam, minimnya pendampingan spiritual, dan pencarian identitas diri yang tidak terarah dalam ruang digital (Idhar & Nasrullah, 2025). Tekanan teman sebaya, tren digital, dan informasi yang serba cepat dapat memengaruhi stabilitas iman. Penelitian menekankan perlunya pembinaan karakter yang adaptif agar Muslim mampu menghadapi berbagai pengaruh eksternal. Literasi digital Islami menjadi sarana untuk menyeleksi konten positif dan menolak konten negatif. Peran pengajar akidah juga vital dalam memberikan arahan dan bimbingan yang kontekstual. Pendekatan kolaboratif antara guru, keluarga, dan lembaga pendidikan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif. Strategi ini membangun kesadaran kritis generasi muda terhadap pengaruh media digital. Dengan demikian, penguatan akidah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga komunitas pendidikan secara menyeluruh.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa integrasi akidah dan pendidikan karakter

dalam era digital mampu meningkatkan kualitas kepribadian Muslim (Wilanda et al., 2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google Sites juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran akhlak serta respons positif siswa terhadap teknologi digital dalam PAI karena kemampuannya menyajikan konsep abstrak secara visual dan interaktif (ARIFIN et al., 2025). Pemahaman akidah yang baik berdampak pada perilaku sosial, pengambilan keputusan, dan etika digital. Pendidikan karakter berbasis akidah memberikan pedoman moral bagi generasi muda dalam berinteraksi secara digital. Selain itu, penelitian menyoroti pentingnya program literasi digital Islami di sekolah dan rumah. Pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Strategi penguatan akidah melalui literasi digital membantu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dapat mencegah pengaruh negatif konten digital yang bertentangan dengan prinsip agama. Dengan demikian, penguatan akidah menjadi sarana untuk membentuk Muslim yang adaptif dan berintegritas di era digital.

Peran keluarga sebagai pendukung pendidikan akidah menjadi aspek penting dalam penguatan karakter (Asrofi et al., 2025). Guru Pendidikan Agama Islam juga memegang peranan krusial dalam membina karakter siswa, membimbing mereka untuk memiliki nilai-nilai Islami di tengah tantangan era digital. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Islami. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan digital dapat meningkatkan literasi dan kesadaran anak terhadap konten yang dikonsumsi (Zaskia et al., 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh, memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tetap menjadi landasan kuat di tengah arus digitalisasi yang pesat (Vina Putri Rahayu, 2023). Keluarga yang aktif mengawasi dan membimbing penggunaan media digital membantu anak memahami nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara pendidikan di rumah dan sekolah dapat memperkuat internalisasi akidah. Metode penguatan akidah melalui praktik sehari-hari memberikan pengalaman nyata bagi anak. Penguatan karakter berbasis keluarga membantu membentuk identitas Muslim yang kuat. Kolaborasi ini menjadi strategi efektif menghadapi tantangan era digital secara holistik. Selain itu, literasi digital Islami

menjadi kunci dalam menghadapi risiko konten yang tidak sesuai syariat. Pendekatan ini membimbing remaja untuk menyaring informasi, membedakan antara fakta dan hoaks, serta mempraktikkan etika digital yang selaras dengan ajaran Islam (Putri et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan menyaring dan menilai informasi secara kritis. Generasi muda yang terampil secara digital namun memiliki kesadaran nilai agama lebih mampu mempertahankan akidah dan karakter mereka. Integrasi literasi digital Islami dalam pendidikan akidah memungkinkan siswa memahami konten positif sekaligus menolak konten negatif. Strategi pembelajaran ini meningkatkan kesadaran kritis dan kemandirian berpikir generasi Muslim. Guru, keluarga, dan lembaga pendidikan memiliki peran kolaboratif dalam membimbing literasi digital. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif, generasi muda dapat menjadi Muslim yang adaptif dan berintegritas. Pendekatan ini menjembatani antara teknologi dan nilai-nilai Islam secara efektif.

Penguatan akidah Islamiyah di era digital membutuhkan pendekatan holistik, integratif, dan kontekstual yang mempertimbangkan dinamika perkembangan teknologi serta kebutuhan spiritual generasi muda, selaras dengan pandangan bahwa pendidikan karakter Islam memerlukan strategi adaptif di era digital (Hasniati et al., 2025). Strategi ini melibatkan literasi digital Islami, pendidikan karakter berbasis akidah, peran aktif keluarga, dan dukungan institusi pendidikan. Pendidikan akidah tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membekali generasi muda dengan kemampuan praktis menghadapi tantangan digital. Penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam membantu menciptakan Muslim yang tangguh dan berintegritas. Temuan literatur menunjukkan bahwa kolaborasi lintas pihak menjadi kunci keberhasilan pendidikan akidah di era digital. Pemanfaatan teknologi secara etis dan berbasis nilai menjadi strategi preventif terhadap degradasi iman. Pendekatan ini mampu membentuk kepribadian Muslim yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Penguatan akidah dan karakter Muslim di era digital menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

CONCLUSION

Era digital membawa tantangan signifikan bagi penguatan akidah Islamiyah dan pembentukan kepribadian Muslim, terutama terkait arus informasi yang cepat dan konten yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penguatan akidah dan karakter Muslim membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup literasi digital Islami, pendidikan akidah yang kontekstual, peran aktif keluarga, dan dukungan lembaga pendidikan. Strategi ini penting untuk menumbuhkan generasi Muslim yang adaptif, berintegritas, dan mampu menghadapi pengaruh digital secara kritis. Literasi digital Islami menjadi kunci untuk menyeleksi informasi positif dan menolak konten negatif, sehingga akidah tetap kokoh dan karakter terjaga. Kolaborasi antara guru, keluarga, dan institusi pendidikan efektif dalam membentuk perilaku dan identitas Muslim yang sesuai syariat. Pendidikan akidah yang mengintegrasikan teknologi secara etis dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan preventif melalui pendidikan karakter dan literasi digital membantu generasi muda agar tidak terjerumus pada konten yang merusak akidah. Dengan demikian, penguatan akidah dan pembentukan kepribadian Muslim di era digital menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak secara sinergis.

Saran

Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat akidah Islamiyah dan pembentukan kepribadian Muslim di era digital melalui literasi digital Islami, integrasi pendidikan akidah yang kontekstual, dan kolaborasi aktif antara keluarga, guru, dan lembaga pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan Islam disarankan mengembangkan modul dan strategi pembelajaran yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai akidah, sehingga siswa mampu menyaring konten positif dan menolak pengaruh negatif. Keluarga perlu mengambil peran aktif dalam membimbing anak-anak agar pemahaman akidah dan karakter yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Selain itu, masyarakat dan komunitas keagamaan dapat mendukung penguatan nilai-nilai Islam melalui program literasi digital, seminar, dan kegiatan edukatif yang relevan dengan perkembangan zaman. Penguatan karakter yang adaptif dan berintegritas harus menjadi fokus utama, sehingga generasi muda dapat menghadapi tantangan digital dengan kesadaran religius yang tinggi.

Pemanfaatan teknologi secara etis perlu ditanamkan sejak dini untuk mencegah degradasi iman. Kolaborasi lintas pihak ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akidah dan kepribadian Muslim. Dengan strategi yang terpadu, penguatan akidah Islamiyah dan karakter Muslim di era digital dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Alam, A. A. M. U., Arsyad, A. A. J., Pamungkas, C. A., Setiawan, D., Hidayat, R., Aditya, I. M. G., & Ar-raasyid, I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.465>
- Apriyani, N., SAPRIN, S., & Munawir, M. (2025). PERAN MADRASAH SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1274–1283. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- ARIFIN, M. O. H. F. S., Mukti, A., & Yulianti, E. R. (2025). PEMBENTUKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS XII B DENGAN MENGGUNAKAN ALAT KONTROL (GOOGLE SITES DAN SCAN IT TO OFFICE) DI SMA NEGERI 87 JAKARTA. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1352–1362. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6644>
- Asrofi, A., Islah, A. N., Khasanah, U., Asrofi, A., Islah, A. N., & Khasanah, U. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1687–1697. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>
- Asy'ari, A., Makalao, D. A. M., & Irawan, I. (2023). ANALISIS METODE PENELITIAN KUANTITATIF DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 152–175. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3796>
- Aulia, A. A., & Yuliyanti, Y. (2024). The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era. *IJoIS Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(2), 13–18. <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i2.548>
- Azizah, A. K., Harianto, J., & Pamungkas, A. (2024). PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI BANDAR LAMPUNG. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 80–92.
- Bangsa, K. K., & Hadi, A. (2024). ANALISIS NILAI KEPEMIMPINAN KHULAFUR RASYIDIN SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD/MI.
- Dwisusanti, R., & Mukhroji, M. (2025). SIKLUS TQM DALAM PENDIDIKAN: PLANNING, DO,

- CHECK, ACT DALAM DUNIA PENDIDIKAN, PRINSIP KAIZEN PADA TQM. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 328–338.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5381>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamilaturroyya, H., & Adibah, I. Z. (2025). DINAMIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM DI ERA DIGITAL DALAM MENJAWAB KESENJANGAN KONSEP DAN PRAKTIK. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1245–1259.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>
- Hariato, J. (2019). METODE MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK. *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN*, 5(3), 76–83.
- Hariato, J. (2021). Pencegahan Radikalisme Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–63.
- Hariato, J. (2022). PEMBERIAN BIMBINGAN KEPADA TEMAN SEJAWAT UNTUK PENINGKATAN KINERJA DOSEN. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 52–66.
- Hariato, J. (2024). The Role Of Islamic Religious Education In The Era Of Information And Communication Technology. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(1), 205–214.
- Hariato, J., & Kurniasih, S. (2024). PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 40–64.
- Hasniati, , Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349–358. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- Idhar, I., & Nasrullah, N. (2025). KRISIS AQIDAH DI ERA DIGITAL: TANTANGAN KEIMANAN GENERASI Z. *Al-Ittihad Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 11(1), 100–125.
<https://doi.org/10.61817/ittihad.v11i1.266>
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. *ANWARUL*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>
- Jaswadi, J., Muhajir, A., Fitri, A. Z., Jabbar, M. R. A. A., & Nadir, N. (2025). PENGARUH KEPEMIMPINAN PROFETIK TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MA'HAD ALY DAN MA'HAD AL JAMI'AH: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 728–742.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.6943>
- Kohar, K. (2023). MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v9i1.4746>
- Maryam, M., & Anwar, S. (2024). RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI

- BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL. *Abuya Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 17–32. <https://doi.org/10.52185/abuyavol2iss2y2024433>
- Muslim, M. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *SCAFFOLDING Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Muttaqin, M. I., Fasichullisan, M. I., Afkari, N. N., Sabella, S. A., Azzahro, S. H., & Sholikhah, S. L. (2023). Facing The Challenges of Youth Moral Degradation In The Digital Age. *MA ALIM Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54–70. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6417>
- Nuraini, S., Haryanto, S., & Faisal, V. I. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MI/SD. *Student Research Journal*, 2(3), 160–169. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1268>
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *AL-AUFA JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Oktarini, D., Aliyah, A., & Ayu, C. (2025). ILMU KEISLAMAN DAN TANTANGAN SOSIAL DI ERA GLOBALISASI. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1210–1222. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6426>
- Putri, A. D., Meriyati, M., & Wulandari, H. (2025). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM FILM ANIMASI NUSSA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1026–1039. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6622>
- Rasiani, A., Sari, H. P., Wilis, E., & Setiawarni, U. (2025). Pendidikan Islam di Era Post-Truth: Tantangan Dan Strategi Literasi Media Bagi Generasi Muda. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 381–390. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.947>
- Sa'adah, U., Rochayani, M. Y., & Astuti, A. B. (2025). Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*. <https://doi.org/10.11591/ijeecs>
- Setiawan, E. (2025). Urgensi Pendidikan Akidah dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial \& Humaniora*, 3(3), 1250–1260. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1953>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551–566. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Shera, S., Destyaningsi, R., & Noviani, D. (2025). DIMENSI-DIMENSI ISLAM: AKIDAH, ISLAM, DAN IHSAN DALAM PERSPEKTIF SPIRITUALITAS. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*,

- 5(3), 1314–1325. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6389>
- Sukari, S., & Haerullah, H. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial. *TSAQOFAH*, 4(6), 4004–4021. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>
- SUPARMAN, S., & MUHAMMAD, M. (2024). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI PENDIDIKAN DASAR: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN HASIL. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 210–218. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2844>
- SUPRIADI, H., RUSWANTO, R., & SUSILAWATI, B. (2024). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1171–1178. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3763>
- Syahrul, S., SUYONO, S., & Dewi, R. S. I. (2025). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DASAR. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4071>
- Syakir, F. A., Ramdhani, F. R., Berutu, D., & Purwanti, H. (2025). Akidah Akhlak. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 1003–1007. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.735>
- Vina Putri Rahayu, H. N. A. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal on Education*, 15(2), 1–23.
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Zahraini, Z., Akib, A., Rosidin, R., & Sulaeman, O. (2025). Islamic Education Reform in the Digital Age: Challenges and Opportunities for a Modern Curriculum. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1841>
- Zaskia, A., Rahmawati, T. D., Aljanah, O. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). ERA DIGITAL: MAMPUKAH GURU MEMBENTUK GENERASI MASA DEPAN? *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 460–471. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4657>